

PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES DINGIN TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR DI RS SILOAM SRIWIJAYA PALEMBANG TAHUN 2020

Ovi Anggraini¹, R.A. Fadila²

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna

Komplek Kenten Permai No J9-12 Kalidoni Palembang

Email : ovii.anggraini90@gmail.comradenayudila23@gmail.com

Abstrak

Pemberian kompres dingin adalah memberikan rasa dingin pada daerah tertentu dengan menggunakan kain, es batu atau ice gel (cold pack) sehingga memberikan efek rasa dingin pada daerah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur. Sampel yang digunakan berjumlah 15 responden yang diperoleh dengan cara purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji statistik paired t-test. Hasil penelitian ini diperoleh skala nyeri sebelum pemberian kompres dingin dengan kategori sedang sebanyak 9 responden (60%) dan dengan kategori berat sebanyak 6 responden (40%), skala nyeri setelah kompres dingin dengan kategori ringan sebanyak 10 responden (66,7 %) dan dengan kategori sedang sebanyak 5 responden (33,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur dengan nilai p value 0,000. Diharapkan kepada RS Siloam Sriwijaya Palembang penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam penatalaksanaan penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur.

Kata kunci : Pemberian Kompres Dingin, Penurunan Skala Nyeri, Post

Abstract

Giving a cold compress is to give a cold feeling to a certain area using a cloth, ice cubes or ice gel (cold pack) so that it gives a cold effect to the area. The purpose of this study was to determine the effect of cold compresses on reducing pain scales in postoperative fracture patients. The sample used was 15 respondents who were obtained by purposive sampling with inclusion and exclusion criteria. This research is a quantitative study using the paired t-test statistical test. The results of this study obtained the pain scale before giving cold compresses with the moderate category as many as 9 respondents (60%) and with the heavy category as many as 6 respondents (40%), the pain scale after cold compresses with the light category were 10 respondents (66.7%) and with the medium category as many as 5 respondents (33.3%). The results of this study indicate that there is an effect of giving cold compresses on reducing the pain scale in postoperative fracture patients with a p value of 0.000. It is hoped that at Siloam Sriwijaya Hospital Palembang this research can be used as input and information in the management of pain scale reduction in postoperative fracture patients.

Keywords: Cold Compress, Pain Scale Decrease, Post

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fraktur merupakan gangguan penuh atau sebagian pada kontinuitas struktur tulang. Fraktur terjadi dikarenakan hantaman langsung sehingga sumber tekanan lebih besar daripada yang diserap, ketika tulang mengalami fraktur maka struktur sekitarnya akan ikut terganggu (Smeltzer, 2013).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencatat pada tahun 2011 – 2012 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas (WHO, 2012).

Di Indonesia angka kejadian fraktur atau patah tulang cukup tinggi, berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2013 didapatkan bahwa dari jumlah kecelakaan yang terjadi dengan persentasi 5,8% korban cedera atau sekitar 8 juta orang mengalami fraktur dengan penyebab dan jenis fraktur yang berbeda, jenis fraktur yang banyak terjadi yaitu pada fraktur pada bagian ekstremitas atas sebesar 36,9% dan ekstremitas bawah sebesar 65,2%. Dari hasil survey tim Depkes RI didapatkan 25% penderita fraktur yang mengalami kematian, 45% mengalami cacat fisik, 15% mengalami stress psikologis seperti cemas atau bahkan depresi dan 10% mengalami kesembuhan dengan baik (Depkes RI, 2013).

Menurut hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 di Indonesia jenis cedera yang sering terjadi diantaranya luka lecet/lebam, lukarobek/tusuk, terkilir, anggota tubuh terputus/hilang, dan fraktur atau patah tulang. Dari jenis cedera tersebut yang mengalami fraktur atau patah tulang 5,5% dari 29.976 kasus cedera yang terjadi, lebih dominan diderita oleh laki – laki sebanyak 6,2% dan pada wanita 4,5% (Riskesmas, 2018).

Nyeri merupakan salah satu penyebab masalah yang dialami pasien setelah tindakan pembedahan. Nyeri post operasi disebabkan oleh karena adanya kerusakan jaringan karena prosedur

pembedahan. Untuk mengatasi nyeri tersebut dapat dilakukan manajemen nyeri non farmakologi. Manajemen nyeri non farmakologi merupakan salah satu intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien terutama pada pasien post operasi. Beberapa manajemen nyeri non farmakologi yang dapat digunakan di antaranya adalah stimulasi saraf elektrik transkutan (TENS), tekniskdistraksi,

teknik relaksasi, hipnosis, akupuntur, masase, aromaterapi, terapi kompres dingin dan hangat. Salah satu manajemen non farmakologi pada pasien post operasi fraktur yang dapat digunakan adalah pemberian terapi kompres dingin. Pemberian terapi kompres dingin dapat menurunkan prostaglandin yang memperkuat sensitivitas reseptor nyeri dan subkutan lain pada tempat yang mengalami cedera dengan menghambat proses inflamasi dan merangsang pelepasan endorfin. Kompres dingin menurunkan transmisi nyeri melalui serabut A-delta dan serabut C yang berdiameter kecil serta mengaktifasi transmisi serabut saraf A-beta yang lebih cepat dan besar (Andarmoyo, 2013). Menurut Breslin (2015) bahwa pemberian kompres dingin dapat diberikan pada sekitar area yang terasa nyeri. Pengaruh pemberian kompres dingin selama 10-20 menit dapat meningkatkan ambang batas nyeri, mengurangi aliran darah, mengurangi edema, metabolisme sel, dan transmisi nyeri ke jaringan syaraf akan menurun (Setyawati,2018).

Adapun beberapa cara pengukuran skala nyeri yaitu dengan menggunakan skala numerik, skala deskriptif, *visual analog scale (VAS)*, *FLACC scale*, *Wong-Baker Faces*, *Comport Scale* (Zakiyah, 2015).

Upaya yang biasa dilakukan untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur tidak hanya dilakukan dengan penggunaan analgetik, beberapa hasil penelitian tentang pemberian terapi kompres dingin diketahui memberikan hasil yang cukup signifikan dalam

menurunkan skala nyeri seperti penelitian yang dilakukan Amanda Putri Anugerah (2016) menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai p value = 0,005 ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap nyeri post operasi ORIF pada pasien fraktur di RSD Dr. H. Koesnadi Bondowoso dimana dari 10 responden yang diberikan terapi kompres dingin selama 10 menit didapatkan 8 responden mengalami penurunan skala nyeri dan 2 responden tidak mengalami penurunan skala nyeri dengan nilai rata-rata skala nyeri sebelum pemberian kompres dingin 3,7 dan setelah pemberian kompres dingin menjadi 2,9.

Menurut hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 Di Provinsi Sumatera Selatan yang mengalami fraktur atau patah tulang sebanyak 4,2 % dari 2.256 kasus

jenis cedera yang terjadi. Dan mengakibatkan kecacatan fisik permanen 8,8% (Riskesdas, 2018).

Dari data yang didapatkan dari RS Siloam Sriwijaya Palembang pada tahun 2018 jumlah pasien yang mengalami fraktur sebanyak 211 pasien. Pada tahun 2019 didapatkan sebanyak 235 pasien yang mengalami fraktur (Data RS Siloam Sriwijaya Palembang).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelumnya dari 2 dokter orthopedi yang melakukan tindakan post operasi fraktur didapatkan satu dokter menggunakan terapi kompres dingin untuk terapi tambahan dalam mengurangi skala nyeri selain menggunakan terapi farmakologi dan satu dokter yang lainnya tidak menggunakan terapi kompres dingin untuk terapi tambahan dalam mengurangi skala nyeri. Dan dari hasil pengamatan tersebut pasien yang mendapatkan terapi kompres dingin cenderung merasakan skala nyeri yang minimal dibandingkan pasien yang tidak mendapatkan terapi kompres dingin.

Berdasarkan uraian dan latar

belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi di RS Siloam Sriwijaya Palembang Tahun 2020.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur di RS Siloam Sriwijaya Palembang Tahun 2020

Manfaat penelitian

Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman khususnya mengenai penatalaksanaan kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa serata menambah bahan kepustakaan di STIKES MITRA ADIGUNA.

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan tindakan keperawatan ataupun mengetahui cara penatalaksanaan kepada pasien dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi RS Siloam Sriwijaya Palembang khususnya untuk dalam penatalaksanaan nyeri kepada pasien post operasi fraktur dan dapat memberikan rujukan pada bidang keperawatan untuk mengembangkan SOP penurunan nyeri dengan menggunakan metode pemberian kompres dingin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pre eksperimen dengan rancangan one group pre-test post-test dengan menggunakan uji paired t-test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi fraktur di Ruang Rawat Inap RS Siloam Sriwijaya Palembang

bulan Maret dan April Tahun 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden didasarkan pada tiga kategori yaitu pendidikan, umur, dan jenis kelamin. Hasil penelitian dari 15 responden menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SMP sebanyak 2 responden (13,3%), pendidikan SMA sebanyak 5 responden (33,3%), pendidikan Diploma sebanyak 4 responden (26,7%), pendidikan Sarjana sebanyak 4 responden (26,7%).

Dari penelitian menunjukkan responden dengan rentang umur 10-20 tahun sebanyak 6 responden (40%), responden dengan rentang umur 21 – 30 tahun sebanyak 4 responden (26,7%), responden dengan rentang umur > 30 tahun sebanyak 5 responden (33,3%).

Dan pada penelitian ini menunjukkan responden perempuan sebanyak 4 responden (26,7%) dan responden laki-laki sebanyak 11 responden (73,3%). Hasil penelitian terhadap masing-masing karakteristik dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin di RS Siloam Sriwijaya Palembang Tahun 2020

| Karakteristik | Identifikasi | Frekuensi | % |
|---------------|--------------|-----------|-------|
| Pendidikan | SMP | 2 | 13,3% |
| | SMA | 5 | 33,3% |
| | DIPLOMA | 4 | 26,7% |
| | SARJANA | 4 | 26,7% |
| Umur | 10 – 20tahun | 6 | 40,0% |
| | 21 – 30tahun | 4 | 26,7% |
| | >30 tahun | 5 | 33,3% |
| Jenis kelamin | Laki – Laki | 11 | 73,3% |
| | Perempuan | 4 | 26,7% |

b. Skala Nyeri Sebelum Pemberian Kompres Dingin

Hasil penelitian ini menunjukkan dari jumlah 15 responden didapatkan yang termasuk kategori nyeri sedang sebanyak 9 responden dengan persentase 60% dan kategori nyeri berat sebanyak 6 responden dengan persentase 40%. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Sebelum Pemberian Kompres Dingin Pada Pasien Post Operasi Fraktur di RS Siloam Sriwijaya Palembang tahun 2020

| Kategori | Frekuensi | Persentase % |
|----------|-----------|--------------|
| Sedang | 9 | 60 % |
| Berat | 6 | 40 % |
| Jumlah | 15 | 100 % |

c. Skala Nyeri Setelah Kompres Dingin

Hasil penelitian dari jumlah 15 responden didapatkan sebagian besar responden termasuk dalam kategori nyeri sebanyak 10 responden dengan persentase 66,7% dan sebagian besar termasuk kategori sedang sebanyak 5 responden dengan persentase 33,3%. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Setelah Pemberian Kompres Dingin Pada Pasien Post Operasi Fraktur di RS Siloam Sriwijaya Palembang Tahun 2020

| Kategori | Frekuensi | Persentase % |
|----------|-----------|--------------|
| Ringan | 10 | 66,7 % |
| Sedang | 5 | 33,3 % |
| Jumlah | 15 | 100% |

d. Uji normalitas data

Tabel 4
Uji Normalitas Data Skala Nyeri
Sebelum Kompres dan Skala Nyeri
Setelah Kompres

| Variabel | Shapiro-wilk | | |
|-----------------------------|--------------|----|------|
| | Statistik | Df | Sig. |
| Skala Nyeri Sebelum Kompres | .891 | 15 | .070 |
| Skala Nyeri Setelah Kompres | .932 | 15 | .293 |

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat pada nilai probalitas (sig) Shapiro-Wilk karena jumlah sampel berjumlah 15 responden ≤ 50 . Hasil uji normalitas data skala nyeri sebelum kompres diperoleh $p = 0.070$, dan nilai probabilitas (sig) skala nyeri setelah kompres diperoleh $p = 0.293$ karena nilai probabilitas dari semua data tersebut $p > 0.05$ maka yang berarti data skala nyeri sebelum kompres dan skala nyeri setelah kompres berdistribusi normal.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji paired t-test untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur. Uji yang digunakan dengan derajat kemaknaan $\alpha=0.05$ dengan ketepatan dikatakan bermakna jika nilai p value $< 0,05$ dan dikatakan tidak bermakna jika nilai p value ≥ 0.05 . Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Pengaruh Pemberian Kompres
Dingin Terhadap Penurunan Skala
Nyeri Pada Pasien Post Operasi
Fraktur di RS Siloam Sriwijaya
Palembang Tahun 2020

| Variabel | Mean | Std. Deviation | Sig. (2-tailed) |
|-----------------------|------|----------------|-----------------|
| Nyeri Sebelum Kompres | 6.33 | 0,976 | |

| | | | |
|-----------------------|------|-------|------|
| Nyeri Setelah Kompres | 3.07 | 1.033 | .000 |
|-----------------------|------|-------|------|

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis diperoleh mean skala nyeri sebelum kompres 6.33 dengan standar deviasi 0.976 dan mean setelah kompres 3.07 dengan standar deviasi 1.033 serta diperoleh nilai p value=0.000 dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ yang berarti $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri sebelum diberikan kompres dingin dengan skala nyeri setelah diberikan kompres dingin.

Dengan demikian dari hasil uraian analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien operasi fraktur di RS Siloam Sriwijaya Palembang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui dari sebanyak 15 responden bahwa sebagian responden jenis kelamin laki-laki mengalami post operasi fraktur (73.3%) dan responden jenis kelamin perempuan hanya 26,7% yang mengalami fraktur. Laki-laki lebih banyak menderita fraktur dibandingkan perempuan. Laki-laki juga cenderung aktif dalam aktifitas dibandingkan perempuan, hal ini menyebabkan kemungkinan terjadinya fraktur lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Ini sejalan dengan penelitian Kristanto (2016) yang menunjukkan bahwa responden jenis kelamin laki-laki (80%) lebih banyak dibandingkan perempuan (20%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 4 responden dengan pendidikan Diploma (26,7%), 4 responden (26.7%) berpendidikan S1, % responden (33.3%) berpendidikan SMA, dan 2 responden (13.3%) berpendidikan SMP.

Pada penelitian ini menunjukkan terdapat 6 responden (40%) pada rentang umur 10-20 tahun, 4 responden (26,7%) pada rentang umur 21-30 tahun, 5 responden (33.3%) pada

rentang umur >30 tahun. Seiring dengan bertambahnya usia maka pasien cenderung mempunyai pengalaman yang lebih dalam merasakan nyeri daripada usia sebelumnya sehingga memberikan pengalaman secara psikologis dan mempunyai kemampuan beradaptasi terhadap nyeri yang dirasakan.

Skala Nyeri Sebelum Dan Setelah Pemberian Kompres Dingin

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 15 responden sebelum pemberian kompres dingin sebanyak

9 responden mengalami skala nyeri dengan kategori sedang dan 6 responden mengalami skala nyeri dengan kategori berat. Setelah dilakukan pemberian kompres diketahui bahwa dari jumlah 15 responden sebanyak 10 responden mengalami skala nyeri dengan kategori ringan dan sebanyak 5 responden mengalami skala nyeri dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai p value = 0.000 ($p < 0.05$) dimana nilai mean sebelum pemberian kompres 6.33 dengan standar deviasi 0.976 dan nilai mean setelah pemberian kompres 3.07 dengan standar deviasi 1.033.

Dan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan skala nyeri setelah pemberian kompres dingin terhadap pasien post operasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Andi Nurchairiah (2014) terhadap 15 responden dimana didapatkan nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan kompres dingin adalah 7.00 dan setelah diberikan kompres dingin mengalami penurunan menjadi 5.47 dengan nilai p value = 0.000 ($p < 0.05$) dan sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Lenni Sastra (2018) terhadap 12 responden didapatkan nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan terapi dingin *cryotherapy* adalah 5.83 dan setelah diberikan terapi dingin

cryotherapy mengalami penurunan menjadi 2,83 dengan mean different adalah 3 dengan nilai p value = 0.000 ($p < 0.05$)

Tindakan pemberian kompres dingin dapat memberikan efek fisiologis seperti menurunkan respon inflamasi jaringan, menurunkan aliran darah dan mengurangi edema (Tamsuri dalam Andi Nurchairiah, 2014). Pemberian kompres dingin dapat menurunkan prostaglandin dengan menghambat proses inflamasi. Menurunnya prostaglandin yang memperkuat reseptor nyeri, menghambat proses inflamasi dan merangsang pelepasan endorphin. Kompres dingin menurunkan transmisi nyeri melalui serabut A-delta dan serabut C yang berdiameter kecil serta mengaktifasi transmisi serabut A-beta yang lebih cepat dan besar (Andarmoyo, 2013).

Menurut peneliti pemberian kompres dingin dapat dijadikan sebagai salah satu penatalaksanaan non farmakologi dalam mengurangi nyeri karena dengan pemberian kompres dingin dapat memberikan efek fisiologi dalam mengurangi inflamasi jaringan dan mengurangi edema pada pasien post operasi fraktur sehingga nyeri yang dirasakan pasien berkurang selain dengan pemberian obat pereda nyeri.

Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji *paired t-test* dimana sebelumnya variabel data dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan nilai probabilitas menggunakan (sig) shapiro wilk karena responden berjumlah ≤ 50 dan diperoleh nilai p value > 0.05 yang berarti data berdistribusi normal.

Dari hasil analisis uji tersebut diperoleh nilai p value = 0.000 dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ yang berarti $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri sebelum pemberian kompres dingin terhadap skala nyeri setelah diberikan kompres dingin.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Amanda Putri Anugerah (2016) terhadap 10 reseponden didapatkan bahwa nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan kompres 3,7 dan setelah diberikan kompres mengalami penurunan menjadi 2,9 dengan nilai p value = 0.005 ($p < 0.05$) dan penelitian Agung Kristanto (2016) terhadap 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol masing-masing dengan 4 kali intervensi didapatkan bahwa nilai pvalue= 0.000 ($p < 0.05$).

Nyeri merupakan salah satu penyebab masalah yang dialami pasien setelah tindakan pembedahan. Nyeri post operasi disebabkan oleh karena adanya kerusakan jaringan karena prosedur pembedahan. Upaya yang bisa dilakukan untuk menurunkan intensitas nyeri tidak hanya dilakukan dengan menggunakan bantuan obat pereda rasa nyeri, beberapa hasil penelitian tentang pemberian kompres dingin diketahui dapat memberikan hasil yang cukup signifikan dalam menurunkan nyeri. Mekanisme penurunan nyeri dengan pemberian kompres dingin berdasarkan teori *endorphin*. *Endorphin* merupakan zat penghilang rasa nyeri yang diproduksi oleh tubuh. Semakin tinggi kadar *endorphin* seseorang semakin ringan rasa nyeri yang dirasakan. Produksi *endorphin* dapat ditingkatkan melalui stimulasi kulit yang meliputi *massage*, penekanan jari-jari dan pemberian kompres hangat atau dingin (smeltzer dalam Andi Nurchairiah, 2014)

Dan menurut Breslin (2015) mengatakan bahwa pengaruh pemberian kompres dingin selama 10-20 menit dapat meningkatkan ambang batas nyeri, mengurangi aliran darah, mengurangi edema, metabolisme sel, dan transmisi nyeri ke jaringan saraf akan menurun. Kompres dingin biasanya diterapkan

untuk mengurangi edema setelah operasi 24 jam pertama sebagai analgetik (anti nyeri). Kompres dingin juga menstimulus termoreseptor di kulit dan jaringan lebih dalam memiliki efek menghambat nyeri di spinal cord untuk memodulasi transmisi nyeri sehingga persepsi nyeri berkurang (Setyawati, 2018)

Tindakan pemberian kompres dingin adalah memberikan rasa dingin pada daerah tertentu dengan menggunakan kain, es batu atau ice gel (cold pack) sehingga memberikan efek rasa dingin pada daerah tersebut. Tempat yang diberikan kompres dingin tergantung lokasinya dan selama pemberian kompres lakukan observasi pada kulit setelah 5 menit pemberian bila tidak terjadi kontraindikasi dan dapat ditoleransi oleh kulit, kompres dapat diberikan selama 20 menit (Zakiyah, 2015).

Terapi pemberian kompres dingin ini dianjurkan 1-3 hari setelah cedera atau pada saat fase cedera akut. Selama itu pembuluh darah disekitar jaringan yang terluka membuka nutrisi dan cairan masuk ke dalam luka untuk membantu proses penyembuhan jaringan (Risnah dan Risnawati, 2019).

Berdasarkan penelitian dan teori terkait, peneliti berpendapat bahwa selain pemberian analgetik, penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur juga dapat dilakukan dengan cara pemberian kompres dingin. Pemberian kompres dingin yang diberikan cukup efektif dalam mengurangi skala nyeri karena dengan pemberian kompres dingin, pasien yang mengalami nyeri merasakan adanya sensasi dingin yang diberikan menggunakan *cold pack* pada daerah bekas operasi atau disekitar area bekas operasi dapat melancarkan peredaran aliran darah, mengurangi edema post operasi yang telah dilakukan sehingga pasien merasakan nyeri berkurang setelah diberi kompres dingin tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang

dilaksanakan di Rumah Sakit Siloam Sriwijaya Palembang pada bulan Maret – Mei 2020 dengan jumlah responden sebanyak 15 responden mengenai pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur di RS Siloam Sriwijaya Palembang Tahun 2020 maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur di RS Siloam Sriwijaya Palembang Tahun 2020.

SARAN

Bagi RS Siloam Sriwijaya Palembang

Bagi RS Siloam Sriwijaya Palembang diharapkan dapat melakukan pelatihan khususnya untuk pelatihan dalam penatalaksanaan nyeri kepada pasien post operasi fraktur dan dapat memberikan rujukan pada bidang keperawatan untuk mengembangkan SOP penurunan nyeri dengan menggunakan metode pemberian kompres dingin.

Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan diharapkan agar dapat dan mengembangkan fasilitas perpustakaan dengan memperbanyak buku- buku serta referensi kesehatan terbaru maupun hasil penelitian terdahulu yang dapat menunjang -perkembangan penelitian dimasa- masa yang akan datang.

Bagi Peneliti Akan Datang

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih bervariasi dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda misalnya dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan metode penelitian yang berbeda dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dikembangkan dengan metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Huda. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan*

Diagnosa Medis dan NANDA NIC-NOC edisi revisi jilid 2, Jogjakarta : Mediacion jogja

- Andarmoyo, Sulisty, 2013. *Konsep & Proses Keperawatan Nyeri*. Jogjakarta : AR- Ruzz Media
- Anugerah , Amanda Putri. 2016. *Pengaruh Terapi Kompres Dingin Terhadap Nyeri Post Operasi ORIF Pada Pasien Fraktur di RSD Dr. H. Koesnadi Bondowoso*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Brunner and Suddarth. 2013. *Keperawatan Medikal-Bedah Edisi 12*. Jakarta ; ECG
- Data Medical Record RS Siloam Sriwijaya Palembang tahun 2018 – 2019
- Laporan Nasional RISKESDAS 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*
- Kristanto, Agung. 2016. *Efektifitas Penggunaan Cold Pack Dibandingkan Relaksasi Nafas Dalam Untuk Mengatasi Nyeri Pasca Open Reduction Internal Fixation (ORIF)*. Indonesia Journal nursing Practices Vol 1 No 1 Des 2016
- Noor, Zairin. 2016. *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoadmodjo, Soekidjo.2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurchairiah, Andi. 2014. *Efektifitas Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad*
- Mediart, Devi. 2012. *Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Nyeri pada Pasien Fraktur Ekstremitas Tertutup di IGD RSMH Palembang Tahun 2012*. Jurnal Kedokteran dan kesehatan 2 (3), 253-260, 2015
- Purnamasari, Elia. 2014. *Efektifitas Kompres Dingin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Di RSUD Ungaran*. Karya ilmiah, 2014

- Risnah dan Risnawati. 2019. *Terapi Non Farmakologi dalam Penanganan Diagnosis Nyeri Akut Pada Fraktur: systematic Review*. Jurnal OF Islamic Nursing Vol 4 No 2 Des 2019
- Sastra, Lenni. 2018. *Pengaruh terapi Dingin Cryotherapy Terhadap Penurunan Nyeri Pada Fraktur Ekstremitas Tertutup*. S1 Keperawatan STIKES Mercu Bakti Jaya
- Setyawati, Dewi. 2018. *Kompres Dingin Pada Vertebrata (Lumbal) Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi*. Prosiding Seminar nasional Umum Vol 1, 2018
- Zakiyah, Ana. 2015. *Nyeri : Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik Berbasis Bukti*. Jakarta : Salemba Medika